

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan Betawi adalah perpaduan dari berbagai tradisi dan nilai budaya yang telah terintegrasi di Jakarta dan sekitarnya. Kebudayaan Betawi telah dipengaruhi oleh budaya lokal dari berbagai daerah di Indonesia terutama kebudayaan Jawa dan Sunda, serta budaya dari luar negeri seperti Cina, Arab dan Eropa. Salah satu ciri khas budaya Betawi adalah kesenian lenong yang menjadi teater tradisional, alat musik tradisional seperti tanjidor, masakan khas Betawi seperti kerak telor dan soto betawi, kemudian rumah adat (wawancara dengan Indra Sutisna, 6 Juni 2023).

Desain rumah tradisional Betawi, yang ditandai dengan rumah Joglo, rumah Kebaya, dan rumah Gudang, menggambarkan keahlian masyarakat Betawi dalam memanfaatkan bahan-bahan yang berasal dari alam seperti kayu dan bambu. Budaya Betawi tidak hanya menggambarkan warisan budaya yang kaya dan berbeda, tetapi juga kemampuannya untuk menyesuaikan nilai-nilai tradisional di tengah perkembangan zaman, sehingga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Jakarta yang beragam.

Sejak awal berdirinya Jakarta, wilayah pesisir adalah tempat bermulanya suku Betawi, tepatnya di wilayah muara Sungai Ciliwung. Kebudayaan Betawi tercipta mengikuti perkembangan penduduk dari pesisir ke pusat kota. Penduduk

di daerah pesisir hidup dari perdagangan dan nelayan, sedangkan penduduk di daerah pusat kota dan pinggiran hidup dari pertanian (Swadarma dan Aryanto, 2013: 10).

Masyarakat Betawi merupakan hasil perpaduan dari berbagai suku di Indonesia tetapi masih terikat satu sama lain. Pada awalnya, kelompok sosial yang ada terdiri dari orang Sunda. Namun seiring berjalananya waktu bercampur dengan suku-suku dari pulau lain (Faizah dkk, 2018: 39). Masyarakat Betawi dikelompokkan berdasarkan daerah mereka tinggal serta mata pencahariannya. Masyarakat Betawi terbagi menjadi 2 yaitu Betawi Tengah (kota) dan Betawi Pinggiran.

Masyarakat Betawi Pinggiran tersebar di berbagai daerah sekitar Jakarta salah satunya adalah Kelurahan Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Tepatnya pada Kawasan Setu Babakan terdapat sebuah perkampungan yang dihuni oleh masyarakat etnis Betawi asli Srengseng Sawah. Perkampungan ini terdapat beberapa rumah adat Betawi. Bangunan rumah adat Betawi yang dibangun menggunakan konsep Betawi zaman dahulu, namun dengan material yang modern. Masyarakat Betawi pinggiran banyak membangun rumah dengan model kebaya dan gudang. Hal ini dikarenakan mata pencahariannya masyarakat di Srengseng Sawah yang sebagian besar adalah petani dan pedagang.

Dahulunya selain untuk tempat tinggal, rumah Betawi tersebut dijadikan sebagai tempat pelaksanaan tradisi budaya Betawi yang sudah ada sejak nenek moyang mereka. Seiring berkembangnya Jakarta menjadi kota metropolitan, dan

banyaknya lahan yang digunakan untuk pembangunan gedung bertingkat membuat masyarakat Betawi perlahan tersingkirkan oleh para pendatang dari luar daerah. Kemudian memilih untuk berpindah tempat tinggal dan menetap di pinggiran Jakarta. Rumah Betawi yang masih bisa dijumpai hanya berada di Kawasan Setu Babakan, karena di Srengseng Sawah ini sudah banyak rumah Betawi yang tergantikan oleh hunian modern.

Era modern ini, fungsi dari rumah Betawi ikut mengalami perubahan akibat perkembangan Jakarta menjadi kota metropolitan. Rumah adat Betawi yang terdapat pada Perkampungan Betawi saat ini hanya digunakan sebagai tempat tinggal masyarakat, tempat bersosialisasi perkampungan budaya Betawi, serta tempat penginapan bagi tamu penting yang sedang bekunjung ke kampung budaya Betawi (wawancara dengan Silva, 26 Maret 2023).

Rumah adat Betawi di Perkampungan Betawi Setu Babakan menjadi salah satu kebudayaan tersisa yang dimiliki oleh masyarakat Betawi. Rumah adat tersebut menjadi bagian penting dari identitas masyarakatnya. Di era modern, rumah adat Betawi telah mengalami perubahan fungsi dari yang sebelumnya. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti apa saja bentuk perubahan fungsi yang terjadi pada rumah adat Betawi di Kawasan Setu Babakan, Srengseng Sawah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perubahan fungsi yang terjadi pada rumah adat Betawi di Srengseng Sawah?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi perubahan fungsi pada rumah adat Betawi di Srengseng Sawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk perubahan fungsi yang terjadi pada rumah adat Betawi di Srengseng Sawah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi perubahan fungsi pada rumah adat Betawi di Srengseng Sawah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya, jika ada penelitian dengan menggunakan objek yang sama yaitu rumah adat Betawi yang berada di Kawasan Setu Babakan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian ilmu Antropologi Budaya.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat memberikan pengalaman melalui pembelajaran studi lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cara hidup masyarakat Betawi dan kebudayaan yang terkait dengan rumah adat. Rumah adat Betawi dapat menjadi wisata edukasi menarik bagi wisatawan dari dalam atau luar Jakarta yang ingin mengenal lebih dalam seperti apa kebudayaan Betawi.

